

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**PENGARUH *ART THERAPY* TERHADAP PENURUNAN
HIPERAKTIVITAS PADA ANAK DENGAN *GANGGUAN ATTENTION
DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD) : *LITERATURE REVIEW***

***THE EFFECT OF ART THERAPY ON REDUCING HYPERACTIVITY IN
CHILDREN WITH ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER
(ADHD) : LITERATURE REVIEW***

RIZKIA CANTIKA RAKHMAWATI¹, NS. NI WAYAN WIWIN ASTHININGSIH²



DISUSUN OLEH :

RIZKIA CANTIKA RAKHMAWATI

1811102411161

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Pengaruh *Art Therapy* terhadap Penurunan Hiperaktivitas pada Anak dengan *Gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* :
*Literature Review***

The Effect of Art Therapy on Reducing Hyperactivity in Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) : Literature Review

Rizkia Cantika Rakhmawati¹, Ns. Ni Wayan Wiwin Asthiningsih²



Disusun Oleh :

Rizkia Cantika Rakhmawati

1811102411161

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2022**

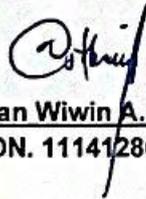
PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan mengajukan surat persetujuan untuk publikasi dengan judul:

Pengaruh *Art Therapy* Terhadap Penurunan Hiperaktivitas Pada Anak Dengan Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*: Literature Review

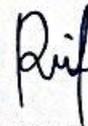
Bersama dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602

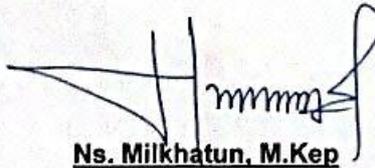
Peneliti



Rizkia Cantika Rakhmawati
NIM. 1811102411161

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH ART THERAPY TERHADAP PENURUNAN
HIPERAKTIVITAS PADA ANAK DENGAN GANGGUAN ATTENTION
DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER
(ADHD): LITERATURE REVIEW

SKRIPSI

DISUSUN OLEH

Rizkia Cantika Rakhmawati

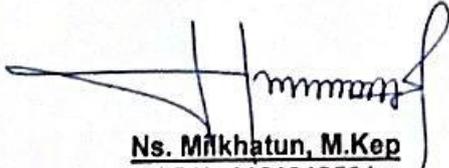
NIM. 1811102411161

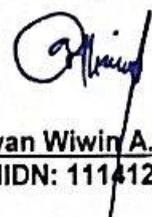
Diseminarkan dan diujikan

pada tanggal, 05 Juli 2022

Penguji 1

Penguji 2


Ns. Mikhatun, M.Kep
NIDN: 1121018501


Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd
NIDN: 1114128602

Mengetahui,
Ketua

Program Studi S1 Keperawatan




Ns. Siti Khoirah Muhihatin M.Kep
NIDN: 1115017703

**Pengaruh *Art Therapy* Terhadap Penurunan
Hiperaktivitas Pada Anak Dengan *Gangguan Attention
Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) : Literature Review***

Rizkia Cantika Rakhmawati, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih², Milkhatun³

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Kalimantan Timur, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Kalimantan Timur, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Kalimantan Timur, Indonesia

Rizkyacantika01@gmail.com

ABSTRACT

Background: *One of the most prevalent developmental diseases in childhood, Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) can persist throughout adolescence and adulthood. ADHD is a chronic pattern of attention problems or hyperactive, impulsive behavior that occurs more frequently and to a greater degree than is typically observed in people. The inability to focus for extended periods of time is the primary sign of ADHD in youngsters. To put it another way, kids with ADHD have trouble staying focused and can't sit still. This leads to a variety of learning challenges, behavioral issues, and socialization and behavior management challenges. One form of therapy that is global and can be embraced by everybody is art therapy because it doesn't need a lot of mental effort.*

Objective: *to ascertain whether art therapy can help ADHD kids with their hyperactivity.*

Methods: *Utilizing 15 journals total—12 international journals and 3 national journals—as part of the literature review process*

Results: *15 publications reported on the impact of art therapy on reducing hyperactivity in kids with attention deficit hyperactivity disorder, according to the findings of the literature review study..*

Conclusion: *In order to treat ADHD children's hyperactivity, art therapy may be employed.*

Keywords: *ADHD, Art Therapy, Hyperactivity*

ABSTRAK

Latar Belakang : Attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) adalah gangguan perkembangan pada anak-anak yang dapat berlanjut hingga masa remaja dan dewasa. ADHD adalah pola gangguan pemusatan perhatian yang menetap dan perilaku hiperaktif dan impulsif yang ditemukan pada orang lain. Gangguan ini lebih umum dan lebih parah daripada yang biasanya terlihat pada orang lain. Salah satu gejala utama ADHD pada anak-anak adalah ketidakmampuan untuk berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Dengan kata lain, anak-anak yang didiagnosis dengan ADHD mudah terganggu dan tidak dapat berkonsentrasi. Hal ini menyebabkan berbagai masalah belajar, perilaku dan sosial yang mengatur perilaku mereka. Terapi seni, salah satu terapi yang paling umum, dapat diakses oleh semua orang karena tidak membutuhkan pemikiran yang rumit untuk menginterpretasikannya.

Tujuan: untuk mengetahui bagaimana art therapy memengaruhi penurunan hiperaktivitas anak dengan ADHD.

Metode: Penelitian ini dirancang sebagai ulasan literatur, dengan 15 jurnal, masing-masing 12 jurnal internasional dan 3 jurnal nasional.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis literature review, lima belas jurnal mengemukakan bahwa terapi seni dapat memengaruhi penurunan hiperaktivitas pada anak-anak dengan gangguan perhatian deficit hiperaktivitas.

Kesimpulan: Anak-anak dengan ADHD dapat mengurangi hiperaktivitas mereka dengan art therapy.

Kata kunci: ADHD, Terapi Seni, Hiperaktivitas

PENDAHULUAN

Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD), salah satu gangguan perkembangan yang paling umum pada anak-anak dan dapat bertahan hingga remaja dan dewasa (Susanto & Sengkey, 2016). Menurut American Association of Psikiatrics, ADHD didefinisikan sebagai pola konsisten yang mengganggu perhatian atau perilaku impulsif dan hiperaktif yang lebih sering dan lebih parah daripada yang biasa terlihat pada orang lain. Salah satu gejala utama ADHD pada anak adalah ketidakmampuan mereka untuk berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Mereka juga mudah teralih dan tidak bisa diam. Keadaan tersebut menyebabkan berbagai kesulitan belajar, berperilaku, dan bersosialisasi, serta perilaku yang diarahkan (Brikerhoff, 2009 dalam Hayati, 2019).

Serlin (2007) mengatakan bahwa terapi seni menggunakan perspektif psikoanalitik untuk menggunakan seni sebagai cara untuk membuat citra sadar dan simbol sadar. Sementara itu, menurut Nguyen (2016) dalam Aiyuda (2019), terapi seni adalah proses terapi dengan menggunakan kesadaran pribadi, dan perubahan akan terjadi jika pasien berinteraksi dengan materi seni dan jika individu mampu belajar sesuatu tentang diri mereka dari proses tersebut. Menurut Safran (2003) dalam Aiyuda (2019), art therapy dapat membantu anak-anak dengan ADHD untuk belajar keterampilan sosial.

Salah satu jenis terapi yang paling umum, art therapy tidak membutuhkan pemikiran yang rumit (Geraldina, 2017 dalam Bestari Nindya Suyanto & Supra Wimbari, 2019). Salah satu bentuk terapi yang dapat digunakan untuk gangguan mental ialah terapi seni (Rusmawati et al., 2012 dalam Wimbari, 2019).

Kejadian kelainan ini ialah sekitar 3–10%, di Amerika Serikat sekitar 3–7%, dan di Jerman, Kanada, dan Selandia Baru sekitar 5–10%, menurut Judarwanto (2009) dalam Suyanto, (2019). Menurut Manual Diagnosis dan Statistik (DSM IV), prevalensi ADHD pada anak usia sekolah berkisar antara 3 hingga 5 persen. Penelitian Saputro, 2001 dalam Suyanto, (2019) di sebuah sekolah dasar di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, menunjukkan prevalensi ADHD sebesar 9,5%, dan Kiswarjanu, 2019 dalam Suyanto, (2019) menunjukkan prevalensi ADHD sebesar 0,39% di Kotamadya Yogyakarta. Jumlah kasus yang ditemukan dalam penelitian ini ialah 39 kasus.

Sebaliknya, dari 25,85 juta anak di Indonesia, anak Sekolah Dasar adalah 16,3% dari total populasi, menurut Saputro, 2005 dalam Suyanto, (2019). sesuai data RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda, ada 1 (2%) kasus ADHD pada anak pada tahun 2012, 3 (6%) kasus pada tahun 2013, 11 (22%) kasus pada tahun 2014, 9 (18%) kasus pada tahun 2015, 14 (28%) kasus pada tahun 2016, dan 12 (24%) kasus pada tahun 2017. Jumlah insiden ADHD telah meningkat dalam lima tahun terakhir, dengan peningkatan yang signifikan pada kasus dari tahun 2013 hingga 2014 dan jumlah tertinggi pada tahun 2016 (Khairunnisa, 2015)..

Salah satu keluhan di Kota Samarinda adalah Air Putih, yang memiliki sepuluh TK di wilayahnya. Pada tahun 2016, ada 5.184 anak berusia 0–6 tahun di puskesmas Air Putih, dan pada tahun 2017, ada 5.226 anak berusia 0–6 tahun. Dari data tersebut, ternyata ada yang mengalami gangguan perkembangan anak, terutama anak ADHD, dengan 0,27% pada tahun 2016 dan 0,20% pada tahun 2017. mendasarkan data ini, diperkirakan ada 9000 kasus baru ADHD..

Rusmawati dan Dewi (2011), mengemukakan sebagian besar orang tua dan guru terus menganggap anak dengan ADHD sebagai "nakal" atau "malas". Padahal, jika mereka tidak mendapatkan perawatan yang tepat, anak dengan ADHD akan mengalami kesulitan belajar, prestasi belajar yang buruk, gagal sekolah, tindakan yang mengganggu, sikap yang tampaknya sulit diterima oleh lingkungannya, dan bahkan cenderung tidak disukai oleh orang tua dan guru.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019) menunjukkan bahwa art therapy bermanfaat sebagai kegiatan yang menghibur, sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan kemampuan untuk mengikuti instruksi, dan membantu mengendalikan fungsi motorik. ADHD adalah kondisi anak-anak dengan gejala kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam sebagian besar aktivitas hidup. Art therapy dianggap sebagai jenis terapi yang dapat membantu anak-anak dengan masalah perkembangan atau masalah belajar seperti ADHD.

Dilakukannya penelitian ini yaitu guna mencari tahu Pengaruh Art Therapy Terhadap Penurunan Hiperaktivitas Pada Anak Dengan Gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder.

METODE

Studi literatur ialah serangkaian tindakan membaca, mencatat, dan mengelolah bahan penelitian. Pendekatan ini digunakan dalam desain penelitian ini.

Darinal (2009) mengatakan bahwa studi literatur ialah jenis penelitian yang dilakukan oleh individu yang melakukan penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku dan majalah yang relevan dengan subjek dan tujuan mereka. Sebagai bahan rujukan untuk diskusi hasil penelitian, teknik ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan masalah yang dihadapi atau diteliti (Handriani, 2019).

Literature review dapat berasal dari berbagai sumber, seperti jurnal nasional dan internasional yang dilakukan dengan tiga database (Google Scholar, Research Gate, dan PubMed), yang berkaitan dengan hasil penelitian "Pengaruh Art Therapy Terhadap Penurunan Hiperaktivitas Pada Anak Dengan Gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder".

HASIL

No	Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1	Dani, Utami, Sumijati	2017	Prosiding Ilmiah X Ikatan Psikologi Indonesia Vol.1 No.8	Efek Penerapan Terapi Gerakan Tari Dalam Menurunkan Hiperaktivitas pada Anak ADHD	D: A-B-A <i>multiple baseline design across subjects</i> S: 3 Anak I: Checklist perilaku hiperaktif A: Kuantitatif deskriptif within subject t-test	Dengan nilai p value ($0,001 < 0,05$), hasil penelitian megemukakan bahwa skor hiperaktivitas ketiga subjek turun.	Google scholar
2	Diana Rusmawati; Endang Widyorini, V. Sri Sumijati	2019	Jurnal Prediksi, Kajian Ilmiah Psikologi - No. 2, Vol . 1 ,	Pengaruh Terapi Musik Dan Gerak Terhadap Penurunan Hiperaktivitas Anak Yang Mengalami Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)	D: Case study single Subject Design S:1 anak I: Spearman Brown A: T-test	Dengan nilai p ($0,014 < 0,05$), hasil penelitian mengatakan bahwa terapi musik gerak memengaruhi penurunan hiperaktivitas, yaitu perilaku tidak bisa duduk tenang dan keluar dari bangku pada anak-anak dengan ADHD.	Google Scholar
3.	Habib, Ali	2020	Sir Syed Journal of Education & Social Research Vol.3 No.4	Utilization of Art Therapy with Children with ADHD Co-Morbid Intellectual Disability for Decreasing Inattention	D: Penelitian experiment S: 14 anak I: Kuesioner A: Uji Wilcoxon	Hasil penelitian menunjukkan terapi seni membawa perubahan positif dalam tingkat perhatian pada anak ADHD yang memiliki comorbid penurunan perhatian dengan nilai p value ($0.014 < 0.05$)	Google scholar
4.	Habib, Uzma Ali	2018	Pakistan Journal of Clinical Psychology Vol.8 No.2	The Efficacy of Art Therapy in The Reduction of Symptomp of ADHD	D: <i>Case Study</i> S: 1 anak ADHD I: Observasi A: -	Hasil penelitian menunjukkan bahwa art therapy dengan pendekatan perilaku mampu menurunkan gejala hiperaktifitas pada anak ADHD.	Google Scholar
5	Alamdarl oo,	2017	Indian Journal of Fundamental	The Effect Of A Group Art	D: Pre and post test with	Hasil penelitian menunjukkan	Research gate

	Shojaee, Shalani, Khamzadeh		and Applied Life Sciences Vol.6 No.10	Therapy On The Self-Restraint Of Students With Attention Deficit/Hyperactivity Disorder	control group S: 24 Anak (12 kontrol, 12 intervensi) I: Weinberger & Schwartz' self-restraint scale A: ANCOVA & MANCOVA	kefektifan art therapy dalam meningkatkan kontrol diri pada anak hiperaktif ADHD dengan nilai p value (0.000 < 0,01)	
6	Ayaz Habib	2018	Pakistan Journal of Psychology, No.48 No.6	Efficacy of Art Therapy in the reduction of Impulsive behaviors of Children with ADHD Co-Morbid Intellectual Disability	D: Pre and post intervention S: 14 anak I: Kuesioner A: Uji wilcoxon	Hasil penelitian menunjukkan art therapy efektif mengurangi perilaku impulsif pada anak dengan ADHD disertai disabilitas intelektual dengan nilai p value (0.024<0.05)	Google Scholar
7	Tang, Yunpeng	2021	E3S Web of Conferences Vol.4 No.1	Art Therapy: Intervention Study of Immersive Interaction Animation on Children with ADHD	D: Pre-post with control group design S: 40 Anak I: Kuesioner A: T-test	Hasil penelitian menunjukkan intervensi art therapy dengan interaksi animasi dapat diterima dan memberikan perubahan positif pada anak ADHD	Google Scholar
8	Hikmawati, Hidayati	2018	Jurnal Emphaty, Vol.10 No.5	Efektivitas Terapi Menulis Untuk Menurunkan Hiperaktivitas Dan Impulsivitas Pada Anak Dengan <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (ADHD)	D: Single case experiment S: 10 anak I: Behavioral Checklist A: Analisis visual CDC	Hasil penelitian menunjukkan terapi menulis efektif untuk menurunkan perilaku hiperaktivitas dan impulsivitas pada anak ADHD dengan nilai p value (0.001<0.05)	Google Scholar
9	Hina Ayaz	2018	Journal of Basic & Applied Sciences Vol.14 No.3	Using Art as Therapy with a Child with AttentionDeficit/ Hyperactivity Disorder - Comorbid Intellectual Disability: A Case Study	D: Pre and post Intervention S: 3 anak I: Lembar observasi A: -	Hasil penelitian menunjukkan efektivitas terapi seni dalam pengurangan gejala Attention Deficit/Hyperactivity Disorder. Dengan nilai p value (0.012<0.05).	PubMed
10	Sathik Ali A	2017	Internationa Journal of Applied Research Vol. 2 No.5	Effectiveness of art therapy on behavior among children with attention deficit	D: Pre and post test one group only S: 30 anak I: Lembar	Hasil penelitian menunjukkan art terapi efektif untuk mengurangi perilaku hiperaktif	Google scholar

				hyperactivity disorder in selected school at Chennai	observasi A: -	pada anak ADHD dengan nilai p value ($0.002 < 0.05$)	
11	Barbara Kariz	2017	Journal of Art Therapy Vol.40 No.1	Art Therapy and AD/HD. Ongoing Art Therapy Groups With Children	D: Case Study S: 5 anak I: Lembar Observasi A: T-test	Hasil penelitian menunjukkan art therapy dapat membantu anak ADHD tampil lebih baik di sekolah, menjalin kontak sosial yang baik, dan mengendalikan perilaku hiperaktif.	Google scholar
12	Ahmed Al Hariri, Eman Faisal	2019	Journal on Development Disabilities Vol.19 No,1	Effects of Using the Playing Method to Teach Art Activities Gaining Competencies in Preschoolers With Attention Deficit/Hyperactivity Disorder	D: Pre and Post intervention S: 14 anak I: Observation Cards A: Kuantitatif deskriptif within subject t-test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengajarkan kegiatan seni tertentu dengan metode bermain pada anak ADHD dapat memberikan efek yang menguntungkan pada keterampilan berpikir dan perilaku anak.	Google Scholar
13	Valerie Smitheman Brown, Lutherville	2018	Art Therapy: Journal of The American Art Therapy Association Vol.13 No.4	Mandala Drawing: Facilitating Creative Growth in Children With ADD of ADHD	D: Studi kasus S: 8 Anak I: Lembar Observasi A:T-test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggambar "mandala" efektif dalam meningkatkan kemampuan perhatian dan mengurangi perilaku impulsif, pengambilan keputusan yang lebih baik, penyelesaian tugas, pertumbuhan umum pada tingkat perkembangan dan minat penilaian pribadi.	Google Scholar
14	Kejani, Raeisi	2020	Journal Current Psychology Vol.9 No.6	The effect of drama therapy on working memory and its components in primary school children with ADHD	D: Pre and post intervention S: 45 anak I: Kuesioner observasi A: MANCOVA	Hasil penelitian menunjukkan drama therapy yang merupakan bagian dari art therapy efektif menurunkan perilaku hiperaktif	PubMed

						anak ADHD melalui peningkatan kinerja otak dengan nilai p value (0.000 < 0.05)	
15	Natalia Leonidovna Konovalova, Natalia Yurievna Matveeva	2017	World Applied Science Journal Vol.27 No.5	Methodolgy Of Correction and Developing Art Therapy Work with Hyperactive Children	D: Penelitian experimental group S: 25 anak I: lembar observasi A: T-test	Hasil penelitian menunjukkan terapi seni dapat meningkatkan fungsi mental secara pribadi dan adaptasi terhadap perkembangan pribadi anak yang mengalami gangguan perilaku terhadap hubungan sosial.	Google scholar

PEMBAHASAN

Hasil analisa tinjauan kepustakaan menunjukkan bahwa 15 jurnal menerima hipotesis Ha. Yang menunjukkan bahwa terapi seni memiliki kontribusi yang lebih besar dalam mengurangi gejala hiperaktif pada anak dengan attention deficit hyperactivity disorder (ADHD). Hal ini dikarenakan terapi seni membutuhkan konsentrasi, yang membuat anak lebih rileks dan mampu memusatkan perhatian serta terkonsentrasi selama terapi, yang berujung pada berkurangnya perilaku hiperaktifnya.

Jurnal Dani, Utami, Sumijati (2017) mengatakan bahwa terapi kesenian telah teruji efektif dalam mengubah Perilaku anak dengan masalah gangguan pemusatan Perhatian, termasuk ADHD. Hal ini didukung oleh Habib & Ali (2020) yang berargumen bahwa terapi dikesenian dapat membantu terubahnya kepribadian anak dengan ADHD. Terapi tari, drama, musik, dan seni penglihatan merupakan beberapa contoh bentuk terapi yang bisa digunakan untuk intervensi. Salah satu bentuknya yakni menari adalah menirukan gerakan binatang seperti kelinci, harimau, dan katak. Peniruan ini dapat dilakukan tiga kali seminggu selama 30-45 menit, diselingi dengan kegiatan menyenangkan lainnya seperti bernyanyi atau bermain, selama 30 hari. Hal ini dilakukan agar anak tidak bosan dengan latihan ini..

Dikenal bahwa sebagian besar anak dengan ADHD memiliki perilaku yang buruk, termasuk perilaku yang berlebihan, tidak eksploratif, fleksibel, dan tidak fokus, yang menyebabkan hiperaktivitas. Oleh karena itu, penggunaan metode art therapy yang menggunakan tingkat konsentrasi dapat membantu menurunkan tingkat hiperaktivitas anak ADHD dengan meningkatkan konsentrasi selama proses terapi seni.

Ayaz Habib (2018), memaparkan bahwa dilaksanakannya terapi ini anak menjadi lebih eksploratif, fleksibel, dan ekspresif serta mampu mengontrol perilakunya. Temuan jurnal ini didukung oleh kajian yang dilakukan oleh Habib & Ali (2020). Habib & Ali (2020) berpendapat bahwa terapi karya seni tidak hanya mengurangi tingkah laku hiperaktif, tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap aspek aspek perkembangan lainnya setelah terapi ini diterapkan, seperti harga diri anak, rasa tanggung jawab, kemampuan berbicara, keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan kepercayaan diri anak untuk berbicara.

Penelitian Tang Yunpeng (2021) mengemukakan, Intervensi terapi ini telah memperbaiki kondisi hiperaktif pada anak dengan ADHD, serta mengurangi gangguan sikap yang agresif dan meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia sekolah menengah. Menurut jurnal Hikmawati Hidayati (2018), terapi seni dapat meningkatkan kesadaran dirinya dan mendorong mereka untuk mengekspresikan perasaan mereka melalui ekspresi non-verbal. Salah satu cara penting untuk membantu anak dengan ADHD berkembang adalah melalui latihan ini yang dapat membantu perilakunya, pengucapan, dan interaksinya secara sosial. Menurut dipenelitian yang diterbitkan dalam jurnal Sathik Ali A (2017), proses terapi ini melibatkan penggunaan dan penciptaan seni. Yakni proses terapi yang sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan, menyelesaikan konflik, mengurangi perilaku bermasalah dan tekanan psikologis. Barbara Kalish (2017) mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa menciptakan sebuah karya seni bukanlah tujuan dari terapi dengan seni, melainkan sebagai sarana yang digunakan untuk mengekspresikan, mengkomunikasikan, dan mengatasi masalah secara emosional yang sering terjadi. Oleh karena itu, terapi seni lebih menekankan proses yang digunakan untuk membuat karya seni. Untuk menghindari anak yang mengalami hiperaktivitas ADHD dari kebosanan, terapi seni yang melibatkan

menari, bernyanyi, dan bermain pada minggu pertama harus direncanakan dengan baik. Hal ini harus dilakukan karena anak yang mengalami hiperaktivitas ADHD mengalami kebosanan selama terapi.

Terapi dengan menggunakan media seni dapat membantu orang mencapai tujuan mereka, Faisa (2019), mengemukakan bahwa, Terapi ini diharapkan dapat membantu anak-anak mengekspresikan perasaan nya, meningkatkan kepercayaan dirinya dan memperbaiki suasana hati. Dengan berfokusnya dipeningkatan proses kognitif dan memorinya, diharapkan dapat membantu anak-anak memperbaiki emosinya dan diperilaku mereka. Konovalova dan Matveyeva (2017) berpendapat bahwa kegiatan terapi seperti dengan seni akan membantu memahami jiwa seseorang dan menyelesaikan konflik emosionalnya, kesadaran dirinya, pada harga dirinya, meningkatkan self-esteem, kesadaran diri, dikemampuan sosialnya, dan mengurangi rasa cemasnya. Klein, Regev, dan Snir (2020), mengungkapkan bahwa, berdasarkan manfaatnya menurut konteks gerakan fisik langsung, tugas menggambar secara spesifik dapat mengalihkan anak-anak untuk memikirkan kembali pengalaman emosionalnya. Tugas-tugas ini bertujuan untuk memikirkan kembali pikiran, perasaan, dan perilaku buruk anak. Selain itu menjadi cara untuk mengkomunikasikan harapan, perasaannya, dan kebutuhannya secara simbolis, menghidupkan kembali proses dan hubungan interpersonal tanpa konsekuensi yang mengerikan atau pembalasan dari orang lain. Terapi ini juga merupakan cara untuk mengendalikan kekurangan. Kejani dan Raeisi (2020) berpendapat bahwa perilaku hiperaktif pada anak-anak dengan ADHD dianggap sangat mengganggu dan perlu dikurangi jika anak mau dikembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan pembelajaran mereka. Untuk mencapai tujuan ini, terapi ini digunakan pada anak yang mengalami ADHD. Sebelum memulai terapi, terapisnya harus melakukan beberapa kali kunjungan agar anak mengenal terapisnya. Ruang tempat sesi diadakan harus tidak berubah..

Menurut asumsi peneliti perilaku hiperaktif anak, ADHD ialah kondisi ketidakstabilan diperkembangannya membuat terjadinya aktivitas pada motoriknya meningkat, hal ini menjadikannya terlalu banyak bergerak yang kadang tidak terkontrol. Gangguan perkembangan ini mencakup aspek perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial. Untuk mengontrol dan mengendalikannya, terapi diperlukan. Salah satu alternatif untuk mengatasi perilaku hiperaktif anak yang didiagnosis dengan ADHD ialah art therapy.

KESIMPULAN

Karakteristik usia anak yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah anak-anak usia sekolah, yaitu antara 7 dan 12 tahun, yang potensial untuk menerima intervensi seni therapy. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak di usia sekolah ini memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan menyesuaikan hiperaktivitas mereka dengan bahan-bahan seni therapy sehingga terapi dapat berhasil.

Art therapy untuk anak dengan ADHD dapat menjadi intervensi yang penting untuk mendorong perkembangan mereka dalam perilaku, bahasa, dan interaksi sosial. Art therapy juga dapat menurunkan hiperaktivitas anak dan meningkatkan kesadaran diri mereka dengan mendorong mereka untuk mengekspresikan perasaan mereka melalui pengalaman membuat karya seni.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Orang Tua
Menjadi referensi bagi orang tua yang memiliki anak ADHD dengan gangguan Hiperaktivitas sehingga bisa menjalankan art therapy dengan baik
2. Institusi Pendidikan
Menambah literatur atau menjadi sumber bacaan bagi siswa dan referensi bagi perpustakaan tentang metode pendidikan tentang intervensi seni therapy untuk anak yang menderita ADHD.
3. Peneliti
Disarankan bagi peneliti untuk bisa melakukan temuan lagi secara langsung kepada responden anak dengan ADHD sehingga memahami metode penelitian yang baik.
4. Peneliti selanjutnya
Menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa dan perpustakaan mengenai institusi pendidikan
5. Praktek Keperawatan
Para praktisi keperawatan untuk melatih perawat untuk mendampingi art therapy.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang membantu mahasiswa menyelesaikan skripsi dan publikasi mereka.

KONFLIK KEPENTINGAN

Konflik kepentingan dinyatakan tidak ditemukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayoda, N. (2019). Terapi seni: sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Nathiqiyah Psikologi Islam*. vol. 2. No. 1.
- Alders, Madori (2020) Efek terapi seni pada kinerja kognitif pada anak-anak Hispanik/Latino. *American Journal of Art Therapy*, vol. 27, no. 3.
- Alamdarloo, Shojaee, Shalani, Hamzadeh (2017) Efek terapi seni kelompok pada pengendalian diri siswa dengan gangguan attention deficit / hyperactivity disorder. *Jurnal Ilmu Hayati Dasar dan Terapan India*, Vol. 6, No. 10.
- Alonso, Carminati (2017) Kelompok terapi seni di lingkungan sekolah: dampaknya terhadap penurunan masalah perhatian pada anak usia prasekolah hingga sekolah menengah. *Prosiding Konferensi Children.Edulearn Vol. 3 No. 2*
- American Art Therapy Association (2013). Apa itu Terapi Seni, American Art Therapy Association, 1-2. Diambil dari <http://www.arttherapy.org>.
- Apriliantina, dkk. (2019). Pengaruh bermain playdough terhadap kemampuan motorik halus pada anak attention deficit/hyperactivity disorder. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*.
- Carrer, Luis Rogerio Jorgensen (2015). Musik dan suara dalam pemrosesan temporal pada anak dengan ADHD. *Artikel jurnal*.
- Dani, Utami, Sumijati (2017) Efek Penerapan Terapi Gerakan Tari Dalam Menurunkan Hiperaktivitas pada Anak ADHD. *Prosiding Ilmiah X Ikatan Psikologi Indonesia*. Vol. 1 No. 8.
- Fadli, Aulia (2010). *Buku Pintar Kesehatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Geraldine, A. M. (2017). Terapi musik: Bebas budaya atau terikat budaya. *Buletin Psikologi*, 25(1), 45 - 53. doi: 10.22146/buletinpsikologi.27193.
- Habib, Ali (2020) Penggunaan terapi seni pada anak dengan komorbiditas disabilitas intelektual dengan ADHD untuk mengurangi inatensi (1) Efektivitas terapi seni pada anak dengan komorbiditas ADHD dengan disabilitas intelektual.
- Hikmawati, Hidayati (2018) Efektivitas Terapi Menurunkan Hiperaktivitas Dan Impulsivitas Pada Anak Tan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Jurnal Enfati*, Vol. 10 No. 5
- Hina Ayaz (2018) Menggunakan seni sebagai terapi dengan anak dengan attention deficit hyperactivity disorder - komorbiditas kecacatan intelektual: studi kasus. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dasar dan Terapan Vol. 14 No. 3*
- Hurutubise, Goodes, Mageau (2021) Terapi seni daring di sekolah dasar selama COVID-19: hasil uji coba klaster acak dan studi kelayakan serta dampaknya terhadap kesehatan mental. *Kesehatan Mental Psikiatri Anak dan Remaja Vol. 8 No. 3*
- Kejani, Raesi (2020) Pengaruh terapi drama terhadap memori kerja dan komponen-komponennya pada anak sekolah dasar dengan ADHD. *jurnal Current Psychology Vol 9 No. 6*
- Klein, Regev, Sunil (2020) Menggunakan permainan tanah liat dalam terapi seni: intervensi sensorik *International Journal of Art Therapy Vol. 7 No. 4*
- Marliana, dkk. (2017). Pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat konsentrasi pada pasien panti asuhan bhakti luhur malang. *paper*.
- Macdonald, Holtthum, Dray (2019) Terapi seni berbasis sekolah dasar: studi eksplorasi tentang perubahan kesehatan sosial, emosional dan mental anak-anak. *Jurnal Internasional Terapi Seni*. vol. 24, № 3.
- Nguyen, M. (2016). *Terapi seni - tinjauan metodologi*, (Januari 2015).
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, N. (2017). *Metodologi Ilmu Keperawatan: Belajar untuk Berlatih* (P. P. Lestari, ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Ramirez, Jaen, Cruz (2020) Studi dampak: dampak terapi seni berbasis sekolah pada remaja laki-laki yang hidup dalam kemiskinan. *journal of Arts in Psychotherapy*, vol. 1, no. 2, pp. 1-3.
- Rusmawati D, Widyorini E, Sumijati S (2019) Pengaruh Terapi Musik Dan Gerak Terasadap Penurunan Hiperaktivitas Anak yang Mengalami Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Jurnal Prediksi, Kajian Ilmiah Psikologi - No. 1.*
- Sanda, Ademola (2022) Intervensi terapi seni untuk anak-anak dengan attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) di Nigeria: *Jurnal Anak*, vol. 5, no. .3
- Satik Ali A (2017) Efektivitas terapi seni pada perilaku di antara anak-anak dengan gangguan hiperaktif defisit perhatian di sekolah-sekolah tertentu di Chennai. *Jurnal Internasional Penelitian Terapan Vol. 2 No. 5*
- Serlin, I. A. (2007). Mengapa seni penting bagi psikologi? Terapi seni: pendekatan integratif untuk kesehatan manusia seutuhnya: teori dan praktik terapi seni.
- Safran, D. S. (2003). Pendekatan terapi seni untuk gangguan pemusatan perhatian/hiperaktif. dalam C. A. Malchiodi (Eds.), *Buku pegangan terapi seni* (pp. 181-192). New York, NY.
- Tang, Yunpeng (2021) Terapi Seni: (2021) Terapi Seni: Studi intervensi animasi dengan interaksi imersif untuk anak-anak dengan ADHD. *E3S Web of Conferences Vol. 4 No. 1*

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd
NIDN : 1114128602
Nama : Rizkia Cantika Rakhmawati
NIM : 1811102411161
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Pengaruh *Art Therapy* terhadap Penurunan Hiperaktivitas pada Anak dengan Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) : Literature Review*" telah di submit pada jurnal *Medic Nutricia Jurnal Ilmu Kesehatan* tahun 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Samarinda, Rabu 7 Maret 2024

Mahasiswa

Dosen Pembimbing Skripsi



Rizkia Cantika Rakhmawati
NIM. 1811102411161

Ns Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602



MEDIC NUTRICIA

Jurnal Ilmu Kesehatan

ISSN : 3025-1311

CV SWA ANUGERAH

Perum. Griya Kencana Blok 2i No.68 Mojosarirejo Driyorejo

Gresik Jawa Timur , Kab. Gresik, Provinsi Jawa Timur, 61177

e-mail : swaanugerah.cv@gmail.com

Website: <https://ejournal.warunayama.org/index.php/medicnutricia>

Gresik, 30 Januari 2024

Lampiran : -
Subject : **Letter of Acceptance**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini, kami menerangkan bahwa artikel dengan keterangan naskah berikut :

Judul	:	PENGARUH ART THERAPY TERHADAP PENURUNAN HIPERAKTIVITAS PADA ANAK DENGAN GANGGUAN ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) : LITERATURE REVIEW
Penulis	:	Rizkia Cantika Rakhmawati, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih², Milkhatun³
Intansi	:	Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Korespondensi	:	Rizkyacantika01@gmail.com

berstatus **ACCEPTED** untuk dipublish pada Jurnal : "Medic Nutricia" on, Vol: 2, No: 1 Year 2024. Keputusan ini dibuat sebagai tanda bahwa naskah yang bersangkutan telah lolos **plagiarism checker dibawah 30%**. Dan LoA ini dibuat sebagai bukti bawah author **telah menyelesaikan APC** yang telah ditetapkan oleh pengelola jurnal. Hubungi kami di nutricia@warunayama.org jika ada pertanyaan lebih lanjut. Terima Kasih .

Best Regards,
Direktur



Visit us
SWA ANUGERAH

<https://ejournal.warunayama.org/index.php/medicnutricia/article/view/2224>